**Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)**
**Vol. 3, No. 1 April 2024**
E-ISSN : 2828-9358; P-ISSN : 2828-934X, Hal 102-109
DOI: https://doi.org/10.55606/jurrike.v3i1.2767

# Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

**Solehudin Solehudin** [1]; **Sancka Stella** [2]; **Dwi Mahbubiyah Fi Qolbi** [3]; **Ahmad Rizal** [4]; **Lannasari Lannasari** [5]; **Irma Herliana** [6]; **Emi Yuliza** [7]; **Rina Aprina** [8]; **Eka Rokhmiati** [9]; **Indri Sarwili** [10]; **Nurul Ainul Shifa** [11]
Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju Jakarta

*Address* : Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan
*Corresponding author* : solehsolehudin412@gmail.com

***Abstract****. The incidence of infection is considered a serious problem that threatens the health and safety of patients and health workers globally. Nosocomial infections are infections that occur in hospitals and attack sufferers who are in the healing process. Personal protective equipment (PPE) is equipment that workers must use when carrying out work that poses a risk of compromising safety and health. The aim of this research is to determine the implementation of the use of personal protective equipment (PPE) in room D of one of the Bogor city hospitals. The type of research is in the form of a case study of nursing management station nurse practice which was carried out October 16 – November 10 2023. Data collection tools used observation and checklist sheets. The results of research on the types of Personal Protective Equipment (PPE) used in room D consist of handscoone, mask, apron, haircap and shoes. The personal protective equipment (PPE) used in room D was found to be incomplete. The implementation of the use of Personal Protective Equipment (PPE) used in room D was found to be poor, because of the 5 nurses only 3 nurses applied it well (70%), the rest were not good (30%). And in conclusion, implementing the use of Personal Protective Equipment (PPE) is very important for health workers, especially nurses, when carrying out medical procedures to avoid nosocomial infections..*

***Keywords****: Personal Protective Equipment, Nosocomial Infections, Nursing Services*

**Abstrak**. Kejadian infeksi dianggap sebagai suatu masalah serius yang mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di Rumah Sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam masa proses penyembuhan. Alat pelindung diri (APD) merupakan perlengkapan yang wajib digunakan pekerja saat melakukan pekerjaan yang beresiko mengganggu keselamatan dan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diruang D salah satu rumah sakit kota Bogor. Jenis penelitian berupa studi kasus praktik ners stase manajemen keperawatan yang dilaksanakan tanggal 16 Oktober – 10 November 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar checklist. Hasil penelitian jenis jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang di gunakan diruang D terdiri dari handscoone, masker, apron, haircap, dan sepatu. Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) yang di gunakan diruang D didapatkan tidak lengkap. Penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan diruang D didapatkan kurang baik, karena dari 5 perawat hanya 3 perawat yang menerapkan dengan baik (70%), sisanya tidak baik (30%). Dan kesimpulannya penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting bagi petugas kesehatan terutama perawat saat melakukan tindakan medis untuk menghindari terjadinya infeksi nosokomial.

**Kata kunci**: Alat Pelindung Diri, Infeksi Nosokomial, Palayanan Keperawatan

## LATAR BELAKANG

Kejadian infeksi dirumah sakit dianggap sebagai suatu masalah serius yang mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan secara global. Selain itu, kejadian infeksi juga berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan dan peningkatan pembiayaan pelayanan kesehatan. Buruknya suatu pelayanan kesehatan, khususnya dalam pencegahan infeksi dan pengendalian infeksi dapat mengakibatkan infeksi nosokomial (Anugrahwati & Hakim, 2019). Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang terjadi di Rumah

*Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 20, 2024; Published: April 30, 2024*
* Solehudin, solehsolehudin412@gmail.com

Sakit dan menyerang penderita yang sedang dalam masa proses penyembuhan. Infeksi nosokomial terjadi karena adanya transmisi mikroba patogen yang bersumber dari lingkungan rumah sakit dan perangkatnya (Fridalni & Rahmayanti, 2020).

Menurut Dewan Penasehat Keselamat Pasien, infeksi nosokomial menyebabkan 1,5 juta kematian setiap hari diseluruh dunia. Studi yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) di 55 rumah sakit di 14 negara diseluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7% pasien dirumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan dirumah sakit. Kasus infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74% jauh berbanding terbalik dari negara maju yang hanya berkisar 4,8 – 15,5% (WHO, 2020). Kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting dan perlu diperhatikan oleh semua tenaga kerja termasuk tenaga medis. Keselamatan kerja yaitu suatu upaya penyerasian antara kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan kerja agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan dirinya sendiri maupun orang disekelilingnya agar diperoleh produktivitas kerja yang optimal

Alat perlindungan diri (APD) adalah alat yang digunakan petugas kesehatan selama bertahun-tahun untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang ada pada petugas kesehatan, peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan untuk melindungi diri selama bekerja termasuk pakaian yang harus di pakai pada saat bekerja seperti, pelindung kepala (*helmet*), sarung tangan (*gloves*), pelindung mata (*eye protection*), pelindung muka (*face shield*), pakaian yang bersifat reflektive, sepatu, pelindung pendengaran (hearing proctection) dan pelindung pernafasan (*masker*) (Rosyanti & Hadi, 2020). Penggunaan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir perawat dari semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. Alat perlindungan diri meliputi sarung tangan, masker, dan perlindungan mata, topi, gaun dan apron. Salah satu alat perlindungan diri yang digunakan untuk mencegah kontaminasi antara perawat dengan pasien saat melakukan tindakan adalah pemakaian sarung tangan dan masker (Sukaldo et al., 2017).

Perilaku seorang perawat dalam penerapan APD dalam melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit akan mencerminkan kinerja seorang perawat. Salah satu model determinan yang digunakan untuk melihat perilaku yaitu PRECEDE Model. Model ini menjelaskan bahwa suatu perilaku kesehatan seseorang akan dipengaruhi faktor reinforcing (penguat), faktor predisposisi dan faktor *enabling* (pemungkin), model ini dikeluarkan oleh Lawrence Green. Faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku kepatuhan individu saat bekerja sehingga dapat mempengaruhi dalam melakukan prosedur pekerjaan, antara lain pengetahuan, pelatihan, sikap, motivasi, komunikasi, ketersediaan fasilitas, pengawasan, hukuman, dan penghargaan (Fridalni & Rahmayanti, 2020). Adapun menurut Prasethya

(2020) faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan individu yaitu faktor instrinsik; pengetahuan, masa kerja, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sikap) dan faktor ekstrinsik; kelengkapan alat, kenyamanan pemakaian alat, peraturan tentang APD dan pengawasan terhadap APD (Hakim & Arifin, 2021).

Faktor yang mempengaruhi perilaku dan kepatuhan perawat menggunakan APD adalah pengetahuan perawat, motivasi, ketersediaan APD, beban kerja perawat, sikap, dan lama kerja perawat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Iskandar (2022) bahwa perawat yang memiliki pengetahuan kurang tentang APD sebanyak 23 responden (76,7%) berpengetahuan kurang tidak menggunakan APD. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang APD dan menggunakan APD sebanyak 22 responden (64,7%) (Iskandar, 2022). Penelitian Kartika (2022) berpendapat bahwa perilaku kepatuhan menggunakan APD oleh perawat tidak hanya dapat dipengaruhi oleh pengetahuan saja tapi masih ada juga beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat, seperti ketersediaan APD yang memadai, lama kerja, beban kerja, dan masih banyak lagi. Meskipun perawat memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai dapat membuat kinerja perawat tidak maksimal (Kartika et al., 2022).

Tujuan artikel ini adalah adalah untuk mengetahui penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diruang D salah satu rumah sakit kota Bogor.

## KAJIAN TEORITIS

Alat Pelindung Diri adalah alat-alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya-bahaya kecelakaan. Alat Pelindung Diri (APD) harus mampu melindungi pemakainya dari bahayabahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan (Maringka et al., 2019).

Alat perlindungan diri (APD) adalah alat yang digunakan petugas kesehatan selama bertahun-tahun untuk melindungi pasien dari mikroorganisme yang ada pada petugas kesehatan, peralatan APD yang digunakan petugas kesehatan untuk melindungi diri selama bekerja termasuk pakaian yang harus di pakai pada saat bekerja seperti, pelindung kepala (*helmet*), sarung tangan (*gloves*), pelindung mata (*eye protection*), pelindung muka (*face shield*), pakaian yang bersifat reflektive, sepatu, pelindung pendengaran (*hearing proctection*) dan pelindung pernafasan (masker) (Rosyanti & Hadi, 2020).

Penggunaan alat perlindungan diri bertujuan untuk melindungi kulit atau selaput lendir perawat dari semua cairan tubuh dari kontal langsung dengan pasien. Alat perlindungan diri meliputi sarung tangan, masker, dan perlindungan mata, topi, gaun dan apron. Salah satu alat perlindungan diri yang digunakan untuk mencegah kontaminasi antara perawat dengan pasien saat melakukan tindakan adalah pemakaian sarung tangan dan masker (Sukaldo et al., 2017).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu cara dalam memakai peralatan khusus yang dipakai oleh petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologi atau bahan infeksius. Transmisi kontak adalah cara penularan virus atau bakteri yang didapat dari kontak langsung (sentuhan), tidak langsung (permukaan lingkusan) dan kontak erat dari orang yang terinfeksi (Yuliani & Amalia, 2019). Contoh penyakit dengan transmisi kontak yaitu *Herpes Simplex Virus*, Covid 19. Transmisi droplet adalah cara penularan virus atau bakteri yang didapat dari sekresi seperti: air liur dan sekresi saluran pernafasan dari orang yang terinfeksi. Contoh pasien dengan *transmisi droplet*: *common cold, respiratory syncitial virus* (RSV), *Adeno virus*, H5N1, H1N1

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian berupa studi kasus praktik ners stase manajemen keperawatan yang dilaksanakan tanggal 16 Oktober – 10 November 2023. Pengumpulan data menggunakan observasi dan lembar checklist. Hasil penelitian jenis jenis Alat Pelindung Diri (APD) yang di gunakan diruang D salah satu rumah sakit kota Bogor terdiri dari handscoone, masker, apron, haircap, dan sepatu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi Alat Pelindung Diri (APD) dan kelengkapan penggunaannya, sebagai berikut:

**Tabel 1.**
Jenis-Jenis Pelindung Diri

| No | Jenis APD | Ns. DR | Ns. OM | Ns. SK | Ns. HH | Ns. A |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Handscoon | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Masker | √ | √ | √ | √ | √ |
| 3 | Apron | √ | √ | √ | √ | √ |
| 4 | Hair Cap | √ | √ | | √ | |
| 5 | Sepatu | √ | √ | √ | √ | √ |

Hasil analisa tabel 1 didapatkan bahwa hampir seluruh responden menggunakan 5 (lima) jenis APD secara lengkap, hanya 2 responden saja yang tidak menggunakan haircap saat melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

**Tabel 2.**
Kelengkapan Penggunaan Alat Pelindung Diri

| No | Kelengkapan APD | Ns. DR | Ns. OM | Ns. SK | Ns. HH | Ns. A |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Lengkap | √ | √ | | √ | |
| 2 | Tidak Lengkap | | | √ | | √ |

Hasil analisa tabel 2 didapatkan bahwa sebanyak 60% responden menggunakan APD lengkap dan 40% responden menggunakan APD tidak lengkap.

**PEMBAHASAN**

Hasil observasi pada penelitian ini menunjukkan penerapan APD oleh perawat di ruang perawatan di ruang perawatan Dahlia RSU PMI Bogor ini cukup. Hampir semua komponen penerapan APD dilakukan oleh perawat dengan persentase 70% atau lebih. Hanya komponen penggunaan penutup rambut yang tidak dilakukan sama sekali. Penerapan APD dengan persentase tertinggi berada pada komponen pengamatan mengenai penggunaan masker satu kali pakai pada pasien terindikasi berisiko menular serta penggunaan sarung tangan per-tindakan keperawatan pada setiap pasien yang berbeda yaitu 100%, artinya keseluruhan 30 perawat yang merupakan responden pada penelitian ini melakukan komponen APD tersebut. Sebaliknya, pada pengamatan lain ditemukan tak satupun perawat 0 % menerapkan penggunaan penutup rambut atau penutup kepala.

Alat Pelindung Diri merupakan suatu alat yang dapat melindungi seseorang dari potensi bahaya di tempat kerja (Astin & Paembonan, 2021). APD juga merupakan salah satu alternatif yang paling dasar dalam mempertahankan keselamatan ketika bekerja. WHO (2018) mengungkapkan bahwa penerapan APD sangat penting untuk melindungi diri dari kontaminasi baik itu cairan ataupun patogen yang dapat tertular pada bagian tubuh yang bisa didapatkan dari diri sendiri maupun orang lain (Arpian, 2018).

Kepatuhan perawat dan tenaga medis dalam penerapan Alat Pelindung Diri merupakan salah satu dari faktor penentu keselamatan baik pada pasien, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan terutama penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukaldo (2017) melaporkan pentingnya penggunaan APD ketika bekerja di rumah sakit yang sesuai standar operasional prosedur (SOP). Penerapan APD bertujuan mencegah masalah kecelakaan kerja atau resiko

bahaya yang dapat muncul ketika sedang melakukan pekerjaan di rumah sakit (Sukaldo et al., 2017). Penelitian sejalan juga dengan yang dilakukan oleh Istigfari (2022) menjelaskan bahwa sebagian dari tenaga kesehatan di Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta belum melaksanakan penerapan dan pemakaian APD dengan baik walaupun rumah sakit sudah menyediakan APD bagi tenaga kerja di Instalasi Rawat Inap I Bagian Penyakit Dalam. dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan peneliti sama dengan beberapa penelitian diatas dalam hal penerapan APD (Istigfari & Dwiantoro, 2022).

Hasil penelitian kelengkapan perawat dalam penggunaan APD Di RSU PMI Bogor berdasarkan pada data penelitian yang diobservasi pada 5 orang perawat di Ruang Dahlia yaitu diperoleh hasil kelengkapan perawat dalam penggunaan APD dengan kategori lengkap yaitu 60% dan tidak lengkap 40%. Menurut Nurmala (2019) menyatakan bahwa pengggunaan APD pada perawat yaitu guna menjaga diri dari pajanan semua cairan tubuh dari kontak langsung dengan pasien. APD dipakai oleh perawat guna pencegahan terhadap kejadian infeksi nosokomial yang mungkin terjadi mulai dari pasien masuk, mendapat asuhan keperawatan serta tindakan medis sampai pasien pulang dari rumah sakit (Nurmalia et al., 2019).

Kelengkapan perawat dalam penggunaan APD dalam setiap tindakan kepada pasien bermanfaat dalam melindungi pasien serta diri perawat dari infeksi nosokomial. Kelengkapan dalam penggunaan APD sangat berpengaruh terhadap tingkat kejadian infeksi nosokomial (Maramis et al., 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istighfari (2022) mengatakan bahwa profesi perawat yakni profesi kunci dalam penentuan mutu pelayanan kesehatan. Pernyataan ini didukung oleh Dwiantoro (2022) yang mengatakan bahwa perawat yakni profesi yang memiliki waktu yang lebih lama dari petugas kesehatan lain sehingga dianggap sebagai prediktor yang mempunyai dampak yang bermakna terhadap preventif infeksi nosokomial di rumah sakit (Istigfari & Dwiantoro, 2022).

Menurut opini peneliti bahwa kelengkapan perawat dalam penggunaan APD yaitu masker, kacamata pelindung, penutup kepala, sarung tangan serta gaun pelindung di RSU PMI Bogor mendapatkan hasil sebagian besar perawat masuk dalam kategori lengkap. Semakin lengkap perawat dalam penggunaan APD maka dapat menekan maupun mengurangi tingkat kejadian infeksi nosokomial pada pasien maupun perawat dan tenaga kesehatan lainnya.keseluruhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan cara observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis Alat Pelindung Diri yang di gunakan perawat terdiri dari handscoon, masker, apron, haircap, dan sepatu. Kelengkapan Alat Pelindung Diri yang di gunakan perawat didapatkan lengkap. Penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri yang digunakan perawat didapatkan kurang baik, karena dari 5 perawat didapatkan 3 perawat yang menerapkan dengan baik 60%, sisanya tidak baik 40%. Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluai untuk meningkatkan kinerja perawat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah benkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sampai artikel penelitian terbit. Besar harapan, bahwa artikel ini dapat bermanfaat untuk semua

## DAFTAR REFERENSI

Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, *2*(1), 41–48. https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28

Arpian, I. D. (2018). Penerapan Alat Pelindung Diri Tangan pada Pekerja Bagian Produksi. *Higeia Journal of Public Health Researh and Development*, *2*(3), 363–373. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v2i3.22804

Astin, A., & Paembonan, A. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Siloam Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, *4*(1), 31–35. https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i1.60

Fridalni, N., & Rahmayanti, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, *11*(1), 46. https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.503

Hakim, Y. P. Al, & Arifin, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021. https://doi.org/https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.648

Istigfari, S. N., & Dwiantoro, L. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode Human Factor Design. *Holistic Nursing and Health Science*, *5*(1), 111–124. https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.111-124

Kartika, E., Nuryani, D. D., & Febriani, C. A. (2022). Supervision of Compliance with the Use of Personal Protective Equipment by Nurses at Pertamina Bintang Amin Hospital. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *16*(1), 49–58. https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.822

Maramis, M. D., Doda, D. V, & Ratag, B. T. (2019). Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*, *8*(5), 42–50. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/24953

Maringka, F., Kawatu, P. A. T., & Punuh, M. I. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, *8*(5), 1–10. https://doi.org/https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/24920

Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. A. (2019). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *Holistic Nursing and Health Science*, *2*(1), 45–53. https://doi.org/10.14710/hnhs.2.1.2019.45-53

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, *12*(1), 107–130. https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191

Sukaldo, E., Komalasari, R., & Hasibuan, S. Y. (2017). Gambaran Penerapan Alat Pelindung Diri Di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *Journal Nursing Current*, *5*(2), 1–7. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19166/nc.v5i2.1699

WHO. (2020). Tes diagnostik untuk SARS-CoV-2. *Panduan Interim*, *September*, 1–19.

Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *8*(01), 14–19. https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.204.